

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pencarian Literature

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
(Simanungkalit & Ginting, 2019)	Deskriptif	sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 69 sertifikat penyebab kematian dalam berkas rekam medis RSUP H. Adam Malik Medan. Instrumen yang digunakan menggunakan cek-list dan observasi	Untuk mengetahui persentase kelengkapan pengisian sertifikat penyebab kematian di Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan tahun 2019.	Hasil penelitian, Persentase kelengkapan pengisian sertifikat penyebab kematian berdasarkan <i>review</i> identifikasi sebesar 40,5%, kelengkapan berdasarkan <i>review</i> laporan penting sebesar 28,9%, kelengkapan berdasarkan <i>review</i> otentifikasi 98,5% dan <i>review</i> pencatatan dapat terbaca dan jelas sebesar 85,5%. persentase kelengkapan yang rendah pada <i>review</i> identifikasi dan <i>review</i> laporan penting karena banyaknya komponen yang harus diisi sehingga memerlukan

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
(Kristina et al., 2018)	Deskriptif	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 sertifikat medis penyebab kematian Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan wawancara.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian di Rumah skit Setia mitra.	waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini berdasarkan analisa kauntitatif terhadap 6 SMPK yang diisi lengkap sebesar 76%, dan yang tidak terisi lengkap sebesar 24%. Jumlah presentase terlengkap terdapat pada autentikasi penulis sebesar 88,83%, sedangkan presentasi terendah terdapat pada laporan penting sebesar 61,17%. Faktor penyebab ketidaklengkapan dalam pengisian SMPK belum adanya SPO (Standar Prosedur Oprasional) yang mengatur tentang kelengkapan pengisian SMPK serta pelaksanaan kuantitatif untuk SMPK belum dilakukan.
(Henky, 2018)	Deskriptif dengan pendekata	Sampel yang digunakan 1630 sertifikat penyebab	Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh	Hasil penelitian sebagian besar diisi dengan lengkap (94,5%)

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
	n potong lintang	kematian yang diterbitkan RSUP Sanglah dari Januari 2015 hingga Juni 2015.	gambaran pengisian kolom penyebab kematian pada sertifikat penyebab kematian di RSUP Sanglah sesuai standar internasional yang diterbitkan World Health Organization (WHO).	serta tepat dan terkait (73,7%). Namun, sebagian kecil masih menuliskan kondisi yang tidak spesifik (13,7%), mekanisme kematian (23,3%), “dugaan” dan “mungkin” (17,1%) serta menggunakan singkatan (72,9%).
(Dewi.T. R. K et al., 2020)	Deskriptif retrospektif	Pada penelitian ini digunakan 102 sampel yang dipilih, sampel yang digunakan merupakan data sekunder, berupa surat keterangan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah tahun 2017	Tujuan dari penelitian ini untuk melihat persentase tingkat kelengkapan identitas jenazah serta kesesuaian rangkaian penyebab kematian pada surat keterangan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah tahun 2017.	Hasil penelitian didapatkan yaitu, sebanyak 0% surat keterangan kematian yang identitas jenazahnya diisi secara lengkap, dan 100% diisi dengan tidak lengkap. Sedangkan untuk rangkaian penyebab kematian, yang tidak sesuai mencapai 65,31% dan rangkaian penyebab kematian yang sesuai sebanyak 34,69%, dengan nilai Kappa antara peneliti dan verifikator A yaitu sebesar 0,63

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
				dan Kappa antara peneliti dan verifikator B sebesar 0,79.
(Filipatos et al., 2016)	Deskriptif retrospektif	Pada penelitian ini digunakan sertifikat kematian dari 22 pendaftar yang kompeten.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui frekuensi kesalahan dalam penyebab kematian dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin berhubungan dengan ketidakakuratan dalam akta kematian.	Hasil dari penelitian ini sebanyak 5.828 sertifikat kematian karena alamiah diidentifikasi. Kesalahan besar ditemukan pada 64,6% di antaranya hampir setiap sertifikat kematian memiliki kesalahan kecil. Tingkat kesalahan utama tidak berbeda per tahun ($p = 0,65$). Kesalahan besar yang paling sering ditemui adalah penyebab kematian yang tidak dapat diterima (31,2%) dan urutan yang salah (16,8%). Faktor yang mempengaruhi frekuensinya adalah usia almarhum (lebih dari 80 tahun, $p = 0,025$), luas penyelesaian ijazah (perdesaan

Penulis dan tahun terbit	Desain, variable, analisis	Sampel, instrumen	Tujuan penelitian	Ringkasan hasil
				dan semi perkotaan, p <0,001) dan gelar doktor (konsultan, p <0,026). Tingkat kesalahan pencatatan yang tinggi pada sertifikasi kematian memengaruhi keakuratan penyebab kematian. Karena dampaknya terhadap statistik kematian dan kebijakan kesehatan, praktik standar sertifikasi kematian harus ditetapkan.

B. Analisis

Analisis kelengkapan sertifikat medis penyebab kematian dari berbagai jurnal.

Jurnal 1 (Simanjuntak & Ginting, 2019) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Sertifikat Penyebab Kematian di Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan Tahun 2019 Berdasarkan hasil penelitian, didapat perhitungan Persentase kelengkapan pengisian sertifikat penyebab kematian berdasarkan review identifikasi sebesar 40,5%, kelengkapan berdasarkan review laporan penting sebesar 28,9%, kelengkapan berdasarkan review autentifikasi 98,5% dan review pencatatan dapat terbaca dan jelas sebesar 85,5%. persentase kelengkapan yang rendah pada review

identifikasi dan review laporan penting karena banyaknya komponen yang harus diisi sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Jurnal 2 (Kristina et al., 2018) dengan judul Tinjauan Kelengkapan Pengisian Medis Penyebab Kematian di Rumah Sakit Setia Mitra. Berdasarkan penelitian didapat analisa kuantitatif terhadap 6 sertifikat medis penyebab kematian diperoleh hasil yang diisi dengan lengkap sebesar 76% dan yang tidak terisi dengan lengkap sebesar 24%. Presentase terlengkap terdapat pada autentikasi penulis sebesar 88,83%, sedangkan presentase terendah terdapat pada laporan penting sebesar 61,17%. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan dalam pengisian sertifikat medis penyebab kematian yaitu belum adanya SPO (standar prosedur operasional) yang mengatur tentang kelengkapan pengisian sertifikat medis penyebab kematian.

Jurnal 3 (Henky, 2018) dengan judul Gambaran pengisian kolom penyebab kematian pada sertifikat penyebab kematian di RSUP Sanglah Denpasar. Berdasarkan hasil penelitian didapat sebagian besar diisi dengan lengkap (94,5%) serta tepat dan terkait (73,7%). Namun, sebagian kecil masih menuliskan kondisi yang tidak spesifik (13,7%), mekanisme kematian (23,3%), “dugaan” dan “mungkin” (17,1%) serta menggunakan singkatan (72,9%). penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sertifikat penyebab kematian yang diterbitkan RSUP Sanglah sudah diisi dengan lengkap serta tepat dan terkait satu sama lain. Akan tetapi, masih ada sebagian kecil dokter yang mengisi kolom penyebab kematian dengan diagnosis yang tidak spesifik, mekanisme kematian, “dugaan” dan “mungkin” serta menggunakan singkatan. Di samping itu, sebagian besar pengisian kolom penyebab kematian pada sertifikat penyebab kematian yang diterbitkan RSUP Sanglah belum memenuhi prosedur yang ditetapkan World Health Organization (WHO).

Jurnal 4 (Dewi.T. R. K et al., 2020) dengan judul Tingkat Kelengkapan Identitas Jenazah Serta Kesesuaian Rangkaian Penyebab Kematian Pada Surat Keterangan Kematian Di RSUP Sanglah Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian didapat sebanyak 0% surat keterangan kematian yang identitas jenazahnya diisi secara lengkap, dan 100% diisi dengan tidak lengkap. Sedangkan untuk rangkaian penyebab kematian, yang tidak sesuai mencapai 65,31% dan rangkaian penyebab kematian yang sesuai sebanyak 34,69%, dengan nilai Kappa antara peneliti dan verifikator A yaitu sebesar 0,63 dan Kappa antara peneliti dan verifikator B sebesar 0,79.

Jurnal 5 (Filippatos et al., 2016) dengan judul Kualitas praktik sertifikasi kematian di Yunani. Berdasarkan hasil penelitian didapat Sebanyak 5.828 sertifikat kematian karena sebab alamiah diidentifikasi. Kesalahan besar ditemukan pada 64,6% di antaranya dengan hampir setiap sertifikat kematian memiliki kesalahan kecil. Tingkat kesalahan utama tidak berbeda per tahun ($p = 0,65$). Kesalahan besar yang paling sering ditemui adalah penyebab kematian yang tidak dapat diterima (31,2%) dan urutan yang salah (16,8%). Faktor yang mempengaruhi frekuensinya adalah usia almarhum (lebih dari 80 tahun, $p = 0,025$), luas penyelesaian ijazah (perdesaan dan semi perkotaan, $p < 0,001$) dan gelar doktor (konsultan, $p < 0,026$). Tingkat kesalahan pencatatan yang tinggi pada sertifikasi kematian mempengaruhi keakuratan penyebab kematian di wilayah tertentu di Yunani Selatan.